

ANALISIS KUALITAS HIDUP SISWA SMK YPI DARUSSALAM 1 CERME JURUSAN TEKNIK PEMESINAN DI ERA PANDEMI

Ahmad Subakti*, Faridha Nurhayati

S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

ahmad.17060464140@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Kondisi pandemi COVID-19 memberikan banyak pengaruh diberbagai aspek kehidupan, diantaranya adalah perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kualitas hidup siswa pada era pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas X, XI, XII jurusan teknik pemesinan di SMK YPI Darussalam 1 Cerme, dengan menggunakan kuota *sampling* berjumlah 102 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket kualitas hidup *WHOQOL_BREF*. Terdapat empat domain yang dianalisis dalam penelitian ini yakni domain kesehatan fisik, kesehatan psikologi, hubungan sosial, dan lingkungan. Teknik analisis data dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup siswa sebagai berikut; (1) Berdasarkan domain kesehatan fisik, siswa SMK YPI Darussalam 1 Cerme sebagian besar masuk kategori “Baik” yang terdiri atas 50 responden (49,02%); (2) Domain psikologis, sebagian besar siswa masuk pada kategori “Baik” yang terdiri atas 56 responden (54,90%); (3) Domain hubungan sosial, siswa sebagian besar masuk kategori “Sedang” yang terdiri atas 43 responden (42,15%); (4) Domain lingkungan, siswa sebagian besar masuk kategori “Baik” yang terdiri atas 72 responden (70,59%). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan domain kualitas hidup adalah peserta didik yaitu kesehatan fisik memiliki nilai rata-rata 75,25 (Baik), kesehatan psikologi memiliki nilai rata-rata 67,87 (Baik), hubungan sosial memiliki nilai rata-rata 64,34 (Baik), dan lingkungan memiliki nilai rata-rata 67,5 (Baik). Dengan demikian rata-rata kualitas hidup siswa SMK YPI Darussalam 1 Cerme jurusan teknik pemesinan berdasarkan hasil penelitian adalah 68,74 dan masuk kategori “Baik”.

Kata Kunci: kualitas hidup; pandemi; COVID-19; siswa SMK

Abstract

The conditions of COVID 19 pandemic have had many influences in various aspects of life, including a change in the learning system from face-to-face to online. This study aims to describe the quality of life of students in the pandemic era. This research is a descriptive study with a quantitative approach. The population used was students of class X, XI, XII majoring in mechanical engineering at SMK YPI Darussalam 1 Cerme, using a sampling quota of 102 students. The instrument used was the *WHOQOL_BREF* quality of life questionnaire. There are four domains analyzed in this study: physical health, psychological health, social relations, and the environment. Data analysis techniques using percentages. The results showed that the students' quality of life was as follows; (1) Based on the physical health domain, most of the YPI Darussalam 1 Cerme SMK students were in the "Good" category consisting of 50 respondents (49.02%); (2) Psychological domain, most students fall into the "Good" category consisting of 56 respondents (54.90%); (3) The domain of social relations, most of the students were in the "Medium" category consisting of 43 respondents (42.15%); (4) Environmental domain, most of the students are in the "Good" category which consists of 72 respondents (70.59%). Based on research that has been conducted, the domain of quality of life is students, namely physical health has an average value of 75.25 (Good), psychological health has an average value of 67.87 (Good), social relations has an average value of 64.34 (Good), and the environment has an average score of 67.5 (Good). Thus, the average quality of life of students of SMK YPI Darussalam 1 Cerme majoring in mechanical engineering based on the study results is 68.74 and is in the "Good" category.

Keywords: quality of life; pandemic; COVID-19; vocational school students

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberikan banyak pengaruh diberbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah dibidang pendidikan. Berdasarkan sebuah penelitian dari website UNESCO menyatakan 577 juta pelajar di dunia terancam dengan adanya penyebaran virus corona. Jumlah keseluruhan pelajar yang berpotensi terdampak dari pandemi ini pendidikan pra-sekolah sampai pendidikan menengah atas mencapai 577.305.660 orang, pendidikan tinggi pun tidak sedikit yang terdampak dengan adanya pandemik ini mencapai 86.034.287 pelajar. Oleh karena itu, seluruh lembaga pendidikan di Indonesia menerapkan kebijakan kegiatan pembelajaran *daring* (Setiyawan et al., 2020). Metode pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka, kini hanya dapat dilakukan secara *daring*. Dengan adanya pembelajaran *daring* sering kali membuat siswamenjadi cemas. Kecemasan adalah suatu keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa yang buruk akan segera terjadi (Dewi, 2020). Sistem pembelajaran *daring* diterapkan pada seluruh jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Sistem pembelajaran secara *daring* tentunya memberikan dampak positif maupun negatif terhadap aspek pendidikan terutama pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena sistem pembelajaran yang digunakan lebih dari 50% praktik lapangan. Oleh karena itu, pihak sekolah maupun siswa dituntut untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran *daring*. Kondisi tersebut dapat menjadi hambatan tersendiri bagi siswa terutama siswa SMK karena praktik lapangan yang seharusnya dilakukan secara tatap muka kini dilakukan secara *daring*. Tingkat penguasaan keterampilan praktik lapangan juga dapat menurun, karena peran siswa untuk terjun secara langsung ke lapangan sangat minim. Selain itu, tekanan untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran *daring* tentunya dapat berpengaruh pada kualitas hidup dari siswa SMK yang masih berada pada rentang usia remaja. Kualitas hidup menjadi perhatian penting pada usia remaja karena pada masa remaja terjadi banyak perubahan yang berlangsung cepat seperti pertumbuhan fisik, mental, emosional, dan bahkan sosial (Mardalena, 2017).

Kondisi emosional yang belum stabil pada usia remaja dapat memicu timbulnya reaksi stress siswa SMK dalam menghadapi sistem pembelajaran *daring* yang penuh dengan tekanan mulai dari banyaknya tugas yang diberikan serta kondisi belajar yang tidak kondusif karena hanya disampaikan secara *daring*. Namun, tidak semua siswa SMK menganggap bahwa sistem pembelajaran yang dilakukan secara *daring* menjadi sebuah beban dan hambatan. Bahkan, beberapa menganggap bahwa kondisi tersebut menjadi sebuah

tantangan. Siswa SMK yang menganggap sistem pembelajaran *daring* sebagai sebuah beban atau hambatan akan menimbulkan kesulitan-kesulitan yang berujung pada munculnya reaksi stress. Stress adalah tekanan yang terjadi akibat ketidaksesuaian antara situasi yang diinginkan dengan harapan, dimana terdapat kesenjangan antara tuntutan lingkungan dengan kemampuan individu untuk memenuhinya yang dinilai potensial membahayakan, mengancam, mengganggu dan tidak terkendali (Barseli, Ifdil, & Nikmarijal, 2017) Reaksi stress yang muncul dapat bersifat positif maupun negatif yang nantinya akan berpengaruh pada kualitas hidup dari masing-masing individu siswa SMK tersebut. Kualitas hidup merupakan persepsi individual terhadap posisinya dalam kehidupan, dalam konteks budaya, sistem nilai dimana mereka berada dan hubungannya terhadap tujuan hidup, harapan, standar, dan lainnya yang terkait (World Health Organization, 1998). Kualitas hidup juga dinilai sebagai penilaian kesehatan fisik dan mental secara subjektif, yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai dan budaya di lingkungan sekitar dan aspek sosial ekonomi pada setiap individu (Endarti, 2015). Kualitas hidup dapat diartikan sebagai kepuasan individu terhadap dimensi kehidupannya dibandingkan dengan kehidupan idealnya (Ruzevicius, 2014). Kualitas hidup pada masing-masing individu dapat bersifat baik maupun buruk. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hidup diantaranya kondisi fisik, sosial, dan psikologis individu, hal ini sejalan dengan pendapat Panthee et al., (2011); Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan antara lain faktor multidimensi seperti fisik, sosial dan psikologis yang berhubungan dengan penyakit dan terapi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup antara lain fungsi biologis, gejala, status fungsional, persepsi kesehatan secara umum, karakteristik lingkungan dan karakteristik kualitas hidup individu secara keseluruhan (Ferrans et al., 2005). Lima domain dalam definisi konseptual kualitas hidup: 1) status fisik dan kemampuan fungsional, 2) status psikologis dan kesejahteraan, 3) interaksi sosial, 4) status ekonomi dan/ atau kejuruan, dan 5) status agama dan/ atau spiritual (Cho, 2013).

Kondisi lingkungan belajar serta psikologis siswa tentu akan berubah seiring dengan perubahan yang terjadi dalam sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi sistem pembelajaran *daring*. Dua faktor ini tentu akan berpengaruh terhadap kualitas hidup siswa seiring dengan tuntutan atau stressor yang dialami siswa selama pembelajaran *daring*. Tuntutan atau stressor yang dihadapi oleh siswa SMK tersebut dapat berkembang menjadi perasaan negatif yang menimbulkan ketegangan serta perubahan emosional yang tidak stabil yang

berakibat pada kualitas hidup. Sejauh ini, belum ada penelitian yang melaporkan secara spesifik gambaran kualitas hidup siswa SMK di masa pandemi COVID-19. Mengetahui pentingnya informasi tentang kualitas hidup, muncul berbagai cara untuk mengukur kualitas hidup seseorang dari berbagai aspek kehidupan manusia. WHO telah mencoba membuat alat instrumen untuk mengukur kualitas hidup manusia yang dikenal sebagai *World Health Organization Of Life 100 (WHOQOL-100)*, serta versi pendeknya yaitu *World Health Organization Of Life-BREF (WHOQOL-BREF)*. Dalam instrument tersebut mencoba untuk mengukur kualitas hidup manusia dari berbagai domain seperti kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Instrumen ini sudah digunakan secara luas untuk menilai kualitas hidup seseorang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kualitas hidup pada siswa SMK Jurusan Teknik Pemesinan disalah satu SMK di Kabupaten Gresik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di SMK YPI Darussalam 1 Cerme, Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020 hingga Januari 2021.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* dari seluruh populasi siswa SMK YPI Darussalam 1 Cerme yaitu sebanyak 102 siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara atau pertanyaan singkat pada lembar identitas untuk mendapatkan identitas dan karakteristik responden, kemudian diikuti dengan pengisian kuesioner penilaian kualitas hidup menggunakan *World Health Organization Of Life-BREF (WHOQOL-BREF)*. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis data mean, SD, dan persentase.

Data yang sudah diperoleh dari angket *World Health Organization Of Life-BREF (WHOQOL-BREF)* dilakukan transformasi skor untuk menentukan kategorinya. Berdasarkan WHO dalam Arifah (2015); Nofitri (2009), dari pertanyaan yang diinterpretasikan dengan kategori nilai, yaitu:

1. Kualitas hidup sangat buruk, jika jumlah nilai 0-20,
2. Kualitas hidup buruk dengan jumlah nilai 21-40,
3. Kualitas hidup sedang dengan jumlah nilai 41-60,
4. Kualitas hidup baik dengan jumlah nilai 61-80,
5. Kualitas hidup sangat baik dengan jumlah nilai 81-100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK YPI Darussalam 1 Cerme dengan metode penyebaran kuesioner. Hasil

penelitian ini yang didapatkan yaitu hasil keseluruhan dan rata-rata kualitas hidup pada domain kesehatan fisik, psikologi, hubungan sosial, dan lingkungan pada siswa jurusan Teknik Pemesinan SMK YPI Darussalam 1 Cerme. Data yang terkumpul diolah dengan persentase. Hasil pengolahan dan analisa data disajikan dalam bentuk tabel yang meliputi distribusi frekuensi karakteristik responden dan distribusi frekuensi kualitas hidup.

Gambaran karakteristik responden berdasarkan kategori usia adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK YPI Darussalam 1 Cerme

| No | Usia | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|------|-----------|----------------|
| 1. | 14 | 1 | 0,98 |
| 2. | 15 | 18 | 17,65 |
| 3. | 16 | 34 | 33,33 |
| 4. | 17 | 37 | 36,28 |
| 5. | 18 | 11 | 10,78 |
| 6. | 19 | 1 | 0,98 |
| Jumlah | | 102 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 persentase terendah sebesar 0,98% yaitu di usia 14 dan 19 tahun. Sedangkan persentase tertinggi sebesar 36,28% yaitu di usia 17 tahun.

Kualitas hidup merupakan evaluasi diri terhadap semua aspek kehidupan termasuk kondisi tempat tinggal atau dimana kita tinggal, bagaimana kita hidup, bagaimana kita bersosialisasi, bagaimana kita bekerja. Kualitas hidup siswa dapat diketahui dari total kuesioner *World Health Organization Of Life-BREF (WHOQOL-BREF)* yang berisi 26 pertanyaan yang meliputi beberapa domain yaitu kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Domain Kesehatan Fisik Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK YPI Darussalam 1 Cerme

| No. | Kriteria | Jumlah | |
|---------------|--------------|-----------|----------------|
| | | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1. | Sangat Buruk | 0 | 0 |
| 2. | Buruk | 2 | 1,96 |
| 3. | Sedang | 4 | 3,92 |
| 4. | Baik | 50 | 49,02 |
| 5. | Sangat Baik | 46 | 45,10 |
| Jumlah | | 102 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi domain kesehatan fisik siswa SMK jurusan teknik pemesinan mempunyai persentase tertinggi pada kategori “Baik” sebanyak 50 siswa (49,02%) dan persentase terendah pada kategori “Buruk” sebanyak 2 siswa (1,96%).

Berdasarkan domain kesehatan fisik, siswa SMK YPI Darussalam 1 Cerme sebagian besar kesehatan fisiknya masuk kategori “Baik” yang terdiri atas 50 responden (49,02%). Hal tersebut disebabkan pertumbuhan dan perkembangan yang sehat akan menjadi kondisi yang mendukung terhadap berbagai aktivitas anak, termasuk aktivitas dalam belajar (Rahmat et al., 2016).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Domain kesehatan Psikologi Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK YPI Darussalam 1 Cerme

| No. | Kriteria | Jumlah | |
|---------------|--------------|-----------|----------------|
| | | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1. | Sangat Buruk | 0 | 0 |
| 2. | Buruk | 0 | 0 |
| 3. | Sedang | 25 | 24,51 |
| 4. | Baik | 56 | 54,90 |
| 5. | Sangat Baik | 21 | 20,59 |
| Jumlah | | 102 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi domain psikologi siswa SMK jurusan teknik pemesinan mempunyai persentase tertinggi pada kategori “Baik” sebanyak 56 siswa (54,90%) dan persentase terendah pada kategori “Sangat Baik” sebanyak 21 siswa (20,59%).

Pada domain psikologis, siswa SMK YPI Darussalam 1 Cerme sebagian besar pada kategori “Baik” yang terdiri atas 56 responden (54,90%). Dengan psikologi siswa yang baik akan berdampak pada kualitas hidup yang lebih baik (Yunus et al., 2015).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Domain Hubungan Sosial Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK YPI Darussalam 1 Cerme

| No | Kriteria | Jumlah | |
|---------------|--------------|-----------|----------------|
| | | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1. | Sangat Buruk | 0 | 0 |
| 2. | Buruk | 4 | 3,92 |
| 3. | Sedang | 43 | 42,15 |
| 4. | Baik | 37 | 36,28 |
| 5. | Sangat Baik | 18 | 17,65 |
| Jumlah | | 102 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa frekuensi domain hubungan sosial siswa SMK jurusan teknik pemesinan mempunyai persentase tertinggi pada kategori “Sedang” sebanyak 43 siswa (42,15%) dan persentase terendah pada kategori “Buruk” sebanyak 4 siswa (3,92%).

Untuk domain hubungan sosial, siswa SMK YPI Darussalam 1 Cerme sebagian besar masuk kategori “Sedang” yang terdiri atas 43 responden (42,15%). Karena pada saat pandemi, semua kegiatan sekolah dilakukan di rumah, sehingga tidak ada interaksi sosial antar teman. Dengan berinteraksi sosial yang baik, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensinya, salah satunya membuahkan hasil belajar yang maksimal (Murtono, 2014).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Domain Lingkungan Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK YPI Darussalam 1 Cerme

| No | Kriteria | Jumlah | |
|---------------|--------------|-----------|----------------|
| | | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1. | Sangat Buruk | 1 | 0,98 |
| 2. | Buruk | 1 | 0,98 |
| 3. | Sedang | 18 | 17,65 |
| 4. | Baik | 72 | 70,59 |
| 5. | Sangat Baik | 10 | 9,80 |
| Jumlah | | 102 | 100 |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa frekuensi domain lingkungan siswa SMK jurusan teknik pemesinan mempunyai persentase tertinggi pada kategori “Baik” sebanyak 72 siswa (70,59%) dan persentase terendah pada kategori “Sangat Buruk” dan “Buruk” sebanyak 1 siswa (0,98%).

Domain lingkungan yang mempunyai sebagian besar masuk kategori “Baik” yang terdiri atas 72 responden (70,59%). Karena lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat besar untuk memberikan dorongan terhadap individu seorang anak agar dapat berkembang secara baik sesuai porsi setiap umur dan perkembangannya (Kuswadi, 2019).

Tabel 6. Keseluruhan Kualitas Hidup Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK YPI Darussalam 1 Cerme

| No. | Kriteria | Jumlah | |
|-----|--------------|-----------|----------------|
| | | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1. | Sangat Buruk | 0 | 0 |
| 2. | Buruk | 1 | 0,98 |
| 3. | Sedang | 15 | 14,71 |
| 4. | Baik | 77 | 75,49 |

| | | | |
|---------------|-------------|-----|------|
| 5. | Sangat Baik | 9 | 8,82 |
| Jumlah | | 102 | 100 |

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa keseluruhan kualitas hidup siswa SMK jurusan teknik pemesinan mempunyai persentase tertinggi pada kategori “Baik” sebanyak 77 siswa (75,49 %) dan persentase terendah pada kategori “Buruk” sebanyak 1 siswa (0,98%).

Tabel 7. Rata-rata Kualitas Hidup Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK YPI Darussalam 1 Cerme

| No. | Domain | Rata-Rata | |
|------------------|-----------------|-----------|----------|
| | | Nilai | Kategori |
| 1. | Kesehatan Fisik | 75,25 | Baik |
| 2. | Psikologi | 67,87 | Baik |
| 3. | Hubungan Sosial | 64,34 | Baik |
| 4. | Lingkungan | 67,5 | Baik |
| Rata-Rata | | 68,74 | Baik |

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata kualitas hidup siswa SMK jurusan teknik pemesinan adalah 68,74 dan termasuk dalam kategori “Baik”.

Jadi, secara keseluruhan kualitas hidup siswa SMK YPI Darussalam 1 Cerme jurusan teknik pemesinan mempunyai nilai rata-rata “Baik” yang terdiri atas 77 responden (75,49%). Menurut Rohmah *et al*, (2012) jika seseorang dapat mencapai kualitas hidup yang baik, maka kehidupan individu tersebut mengarah pada keadaan yang sejahtera. Temuan ini didukung oleh pendapat bahwa terdapat pengaruh faktor fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan terhadap kualitas hidup (Jacob & Sandijaya, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan di SMK YPI Darussalam 1 Cerme memang ada pengaruh antara keadaan pandemi dengan kualitas hidup siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran keseluruhan kualitas hidup siswa SMK YPI Darussalam 1 Cerme jurusan teknik pemesinan, kategori buruk sebanyak 1 siswa (0,98%), kategori sedang sebanyak 15 siswa (14,71%), kategori baik sebanyak 77 siswa (75,49%), dan kategori sangat baik sebanyak 9 siswa (8,82%).
2. Berdasarkan domain kualitas hidup, yaitu kesehatan fisik memiliki rata-rata 75,25 (Baik), kesehatan psikologi memiliki rata-rata 67,87 (Baik), hubungan sosial memiliki rata-rata 64,34 (Baik), dan lingkungan memiliki rata-rata 67,5 (Baik).

3. Jadi rata-rata kualitas hidup siswa SMK YPI Darussalam 1 Cerme jurusan teknik pemesinan adalah 68,74 dan masuk kategori “Baik”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, maka penulis mengajukan beberapa saran yang terkait dengan hasil penelitian ini, adapun saran tersebut antara lain:

1. Walaupun dimasa pandemi COVID-19 diharapkan siswa untuk selalu menjaga aktivitas fisiknya, karena selain untuk menjaga kebugaran jasmaninya juga untuk meningkatkan imunitas tubuhnya.
2. Kualitas hidup sangat dipengaruhi oleh bagaimana seseorang bisa mengolah keseimbangan dalam aktivitas fisik, kondisi psikologis, hubungan sosial dan lingkungan, sehingga diharapkan siswa bisa mengolah faktor-faktor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, T. N. (2015). Gambaran Kualitas Hidup pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Padasuka Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Barseli, M. Ifdil. & Nikmarijal. (2017). Konsep stress akademik siswa. *Jurnal konseling dan pendidikan*, 5,(3), 143-148
- Cho, M. H. (2013). Clinical approach to quality of life in children with end-stage renal disease. *Korean Journal of Pediatrics*, 56(8), 323–326. <https://doi.org/10.3345/kjp.2013.56.8.323>
- Dewi, E. U. (2020). Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes William Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 18–23. <https://doi.org/10.47560/kep.v9i1.210>
- Endarti, A.T., (2015). Kualitas Hidup Kesehatan: Konsep, Model, dan Penggunaan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(2), 1–12. <http://lp3m.thamrin.ac.id/upload/jurnal/JURNAL-1519375940.pdf>
- Ferrans, C. E., Zerwic, J. J., Wilbur, J. E., & Larson, J. L. (2005). Conceptual model of health-related quality of life. *Journal of Nursing Scholarship*, 37(4), 336–342. <https://doi.org/10.1111/j.1547-5069.2005.00058.x>
- Jacob, D. E., & Sandjaya. (2018). Faktor faktor yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat Karubaga district sub district Tolikara propinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 1(69), 1–16.
- Kuswadi, E. (2019). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pengembangan Mental Siswa. *EL-BANAT: Jurnal*

Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 9(1), 62–78.

Mardalena (2017). *Dasar- Dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan Konsep dan Penerapan Pada Asuhan Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Murtono, A. (2014). Pengaruh Hubungan Sosial Antar Siswa dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Siswa Kelas IV SD Negeri Gajahan Karanganyar (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesian.

Nofitri N. (2009). Gambaran kualitas hidup penduduk dewasa pada lima wilayah di Jakarta. Skripsi, Universitas Indonesia.

Panthee, B., & Kritpracha, C. (2011). Review: Anxiety and Quality of life in Patients with Myocardial Infarction. *Nurse Media Journal of Nursing*, 1(1), 105-115–115.
<https://doi.org/10.14710/nmjn.v1i1.750>

Rahmat, A., Smith, M. Bin, & Rahim, M. (2016). Perilaku Hidup Sehat Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 113–122.
<https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.452>

Rohmah, A. I. N., Purwaningsih, & Bariyah, K. (2012). Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 3(2), 120-132.

Ruževićius, J. (2014). Quality of Life and of Working Life: Conceptions and research. In *Liverpool (2014): 17th Toulon-Verona Conference "Excellence in Services"*.

Setiawan., Kresnapati, P., & Setiawan, D. A. (2020). Analisis Perkuliahan Daring Mahasiswa PJKR Universitas PGRI Semarang Sebagai Dampak Pandemi Covid 19. *Edu Sportivo: Indonesian Journal Of Physical Education*, 1(1), 25–32.

World Health Organization. (1998) Programme on mental health : WHOQOL user manual, 2012 revision. World Health Organization.

<https://apps.who.int/iris/handle/10665/77932>

Yunus, F. W., Mustafa, S. M. S., Nordin, N., & Malik, M. (2015). Comparative Study of Part-time and Full-time Students' Emotional Intelligence, Psychological Well-being and Life Satisfactions in the Era of New Technology. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 170, 234–242.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.033>

